

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Teori *Agency*

Pada teori keagensi (*agency theory*) dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri Jensen, (2018).

Untuk meminimalkan konflik antara mereka, maka pemilik dan manajemen melakukan kesepakatan kontrak kerja dengan cara mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing guna mencapai utilitas yang diharapkan. menyatakan bahwa dalam kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan utilitas pemilik, dan dapat memuaskan serta menjamin manajemen untuk menerima *reward* atas hasil pengelolaan perusahaan.

Adapun manfaat yang diterima oleh kedua belah pihak didasarkan atas kinerja perusahaan. Hubungan antara pemilik dan

manajemen sangat tergantung pada penilaian pemilik tentang kinerja manajemen. Untuk itu, pemilik menuntut pengembalian atas investasi yang dipercayakan untuk dikelola oleh manajemen. Oleh karenanya, manajemen harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepada pemilik perusahaan, karena kinerja yang baik akan berpengaruh positif pada kompensasi yang diterima, dan sebaliknya kinerja yang buruk akan berpengaruh negatif.

2.1.2 Teori *Signalling Theory*

Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal- signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris.

Menurut Sari dan Zuhrotun (2016), teori signal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor.

Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris,

salah satu caranya adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pada *signalling theory*, adapun motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan signal pertumbuhan deviden maupun perkembangan harga saham perusahaan Kusuma, (2015).

2.1.3 Profit Growth

2.1.3.1 Pengertian Profit Growth

Profit merupakan kunci utama dalam sebuah bisnis apapun, profit itu sendiri digunakan untuk menunjang terciptanya bisnis tersebut dan bersaing dengan bisnis lainnya. Laba adalah pendapatan yang diterima apabila jumlah kekayaan bersih (uang) pada akhir periode (tanpa bagi hasil dan pemilik) melebihi jumlah kekayaan bersih pada awal periode Martani (2012). Laba merupakan metrik utama yang mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan. Jadi keuntungan itu perlu dan tentunya harus direncanakan dengan

sebaik-baiknya agar pihak manajemen bisa mencapainya dengan baik.

Profit Growth adalah kemampuan di perusahaan yang dapat meningkatkan laba bersih dibanding dengan tahun sebelumnya disebut pertumbuhan laba Harahap (2018).

Menurut Nurhadi (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan laba mengindikasikan persentase dari kenaikan laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dalam bentuk laba bersih.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan laba merupakan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan laba yang diperoleh kemudian membandingkannya dengan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat menunjukkan kondisi operasi yang baik bagi suatu perusahaan, dan jika perekonomian baik maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Oleh karena itu, laba merupakan tolok ukur kinerja suatu perusahaan. Pertumbuhan laba yang dicapai perusahaan menunjukkan bahwa semakin baik keberhasilan perusahaan maka semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal atau berinvestasi pada saham.

2.1.3.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Profit Growth*

Naik turun laba bisa dilihat dari faktor-faktor tertentu dimana setiap tahunnya bisa mengalami kenaikan atau penurunan

tergantung dari kinerja suatu perusahaan sendiri. Menurut Hanafi (2016) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Faktor- faktor tersebut sebagai berikut :

1. Besarnya Perusahaan

Tentunya dengan semakin berkembangnya perusahaan maka diperlukan peraturan - peraturan tertentu yang harus diselesaikan agar dapat mengimbangi pertumbuhan perusahaan.

2. Umur Perusahaan

Untuk perusahaan pemula masih banyak kurang pengalaman terutama di bagian memaksimalkan laba dan sudah pasti mengakibatkan tidak mampu mengejar target, juga ketepatannya pun masih rendah.

3. Tingkat *Leverage*

Tingkat *leverage* merupakan tanggung jawab manajer untuk menyusun strategi menghadapi risiko di masa depan. Hal ini tercermin dari *likuiditas* (kemampuan perusahaan membayar utangnya). Ketika suatu perusahaan memiliki utang yang biasanya tinggi, manajer memalsukan laba perusahaan sehingga mengakibatkan pertumbuhan laba tidak akurat.

4. Tingkat Penjualan

Perusahaan yang dahulu sukses dalam penjualan kini dapat dijadikan sebagai tumpuan perusahaan di masa depan, dan

tentunya akan sangat mudah untuk meningkatkan penjualan secara alami di masa depan.

5. Perubahan Masa Lalu

Perusahaan yang dulunya mempunyai laba naik turun yang tidak menentu akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan perusahaan kedepannya, laba akan sangat sulit dipertahankan kenaikannya.

2.1.3.3 Manfaat *Profit Growth*

Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Manfaat dan kegunaan laba di dalam laporan keuangan Harahap (2018) sebagai berikut:

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pajak yang akan diterima negara
2. Menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
4. Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisien.
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

2.1.3.4 Analisis *Profit Growth*

Ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba menurut Cahyaningrum dalam Putri (2016) yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

1. Analisis Fundamental

Merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental ini diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya akan menjadi milik investor, apakah perusahaan sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya.

2. Analisis Tekhnikal

Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

2.1.3.5 Pengukuran *Profit Growth*

Komponen laporan keuangan berubah, termasuk perubahan pada penjualan, harga pokok penjualan, beban operasi, beban bunga, pajak penghasilan, dan pos luar biasa. Perubahan pada laba juga dapat disebabkan oleh faktor luar, seperti peningkatan harga akibat inflasi dan ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen berupa pertumbuhan laba. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak (*Earning After*

Ta PG=
$$\frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan} - \text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$
 gan
ca

sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya rumus pertumbuhan laba dapat dihitung sebagai berikut:

2.1.4 *Return On Asset*

2.1.4.1 *Pengertian Return On Asset*

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Kasmir (2018) menyatakan bahwa : “*Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.” Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013) menyatakan bahwa : “Rasio *Return On Assets* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan.”

Berdasarkan pengertian beberapa ahli diatas dapat dijelaskan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

2.1.4.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Menurut Munawir (2014), besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. *Turnover dari operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

2.1.4.3 Pengukuran *Return On Assets*

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan laba (secara) keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Lukman, 2015) Rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Jadi dapat disimpulkan *Return On Assets (ROA)* merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba. ROA yang meningkat akan menunjukkan kinerja bank yang semakin baik pula. Dengan Indikator ini bank dapat mengetahui bagaimana langkah –langkah yang dapat diambil kedepannya untuk memaksimalkan produktivitasnya sehingga diperoleh laba yang digunakan.

2.1.5 *Return On Equity*

2.1.5.1 Pengertian *Return On Equity*

“*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukan laba bersih yang tersedia untuk

modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan” Almira Wiagustini, (2020).

Menurut Ikhwal, (2019) “*Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih (*net profit*) dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham”. Berdasarkan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan investasi yang telah ditanamkan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas, maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas, maka semakin sedikit tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan.

2.1.5.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Menurut Eduardus Tandelilin ada tiga faktor yang mempengaruhi *return on equity* Cahyaningtyas, (2018), yaitu:

1. **Margin Laba Bersih (*Profit Margin*)** Jumlah laba dinyatakan sebagai persentase dan total penjualan bersih. Margin laba bersih digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dalam kaitannya dengan penjualan.

2. Perputaran Total Aktiva (*Turnover of Operating Assets*)

Jumlah aktiva yang digunakan perusahaan untuk menjalankan usahanya dibandingkan dengan jumlah penjualan yang dihasilkan selama periode.

3. Rasio Hutang (*Debt Ratio*) Rasio yang menunjukkan perbandingan antara kewajiban dan total aset yang dimiliki.

2.1.5.3 Indikator *Return On Equity*

Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya Kasmir, (2019).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

2.1.6 Net Profit Margin

2.1.6.1 Pengertian *Net Profit Margin*

Menurut Handayani Nurulrahmatia, (2020) “*Net profit margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan setelah dikurangi semua biaya termasuk pajak

dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi tingkat laba bersih, maka semakin baik operasi suatu perusahaan”.

“*Net Profit Margin* merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan yang menunjukkan kapasitas manajemen untuk mengendalikan harga pokok produk, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak” (Mursalin, 2018).

Net Profit Margin merupakan keuntungan dari penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan” Rahmawati, (2021).

Berdasarkan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. Jika suatu perusahaan menurunkan beban relatifnya terhadap penjualan maka perusahaan tentu akan mempunyai lebih banyak dana untuk kegiatan usaha lainnya.

2.1.6.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *net profit margin* Akbar Margita, (2020), yaitu:

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)
2. Rasio hutang (*Debt Ratio*)
3. Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*)
4. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)
5. Rasio perputaran piutang (*Receivable Turnover Ratio*)
6. Rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover Ratio*)

2.1.6.3 Indikator *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. Meraih *profit* yang diharapkan, maka efisiensi mutlak harus dilakukan oleh setiap perusahaan, tidak terkecuali perusahaan dagang dalam rangka menjaga kelangsungan usaha maupun meningkatkan daya saing Kasmir, (2019).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk

penelitian berikutnya. Penelitian ini mengenai *profit growth* dan sudah beberapa kali dilakukan penelitian oleh peneliti sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Identitas Jurnal)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Aldi Alma Hendra, Haninun , Aminah (<i>Intertanational Journal Of Education, Social Studies And Management</i> Vol. 4, No. 1 Tahun 2024)	<i>The Effect of Finnacial Performance on Profit Growth in Automative Companies Listed on IDX.</i>	Variabel Independen: <i>Finnacial Performance</i> (X1) Variabel Dependen: <i>Profit Growth</i> (Y)	1. <i>Net Profit Margin has a significant positive effect.</i> 2. <i>Current Ratio and total asset turnover do not show a significant effect.</i> 3. <i>Current Ratio, Net Profit Margin, and Total Asset Turnover effect profit margin</i>
2	Sri Dwiningsih, Dedi Sukarityono, Inneke Dimas Putri (<i>International Journal of Accpunting and management Reserach</i> Vol. 5 No. 1 Tahun 2024)	<i>The Effect to total assetts turnover on pharmaceutical companies profit growth listed on the Indonesia Stock Exchange.</i>	Variabel Independen: <i>Total Asset Turnover</i> (X1) Variabel Dependen: <i>Profit Growth</i> (Y)	1. <i>Total Assets turnover variable has a significant effect on profit pharmaceutical companies.</i>
	Teguh Erawati, Ignatus Joko Widiyanto (<i>Jurnal Akuntansi</i> Vol. 4 No. 2 Tahun 2016)	<i>Pengaruh Working Capital to total asset, Operationg Income to total liabilities, total asset turnovver, Return on Asset, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba</i>	Variabel Independen: <i>Working Capital to Total Asset</i> (X1) <i>Operationg Income to total liabilities</i> (X2) <i>total asset</i>	1. <i>Operating Income to Total Aset , Return On Aset (ROA) dan Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba</i>

3		Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	<i>turnover</i> (X3) <i>Return on Asset</i> (X4) <i>Return on Equity</i> (X5) Variabel Dependen: <i>Profit Growth</i> (Y)	
4	Matry Desi , Dicky Arisudhana (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 9 No. 2 Tahun 2020)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset , Working Capital Turnover</i> terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.	Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> (X1) <i>Debt Ratio</i> (X2) <i>Equity Ratio</i> (X3) <i>Return On Asset</i> (X4) <i>Working Capital Turnover</i> (X5) Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba (Y)	1. <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset , Working Capital Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama Peneliti (Identitas Jurnal)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
5	Ivan Jaka Perdana, heru Agus Triyanto , Melsa Dian Cahyani, Tika Nur Melisa (Manajemen Bisnis dan Ekonomi Vol. 2 No. 1 Tahun 2024)	Pengaruh <i>Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Operating Profit Margin, Return On Assets dan Net Profit margin</i> terhadap Pertumbuhan Laba	Variabel Independen : <i>Working Capital Turnover</i> (X1) <i>Total Asset Turnover</i> (X2) <i>Operating Profit Margin</i> (X3) <i>Return On Asset</i> (X4)	1. <i>Working Capital Turnover , Return On Asset dan Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. 2. <i>Total Assset Turnover dan Operating Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

			<i>Net Profit Margin (X5)</i> Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba (Y)	
6	Rike Yolanda Panjaitan (Jurnal Manajemen Vol. 4 No. 1 Tahun 2018)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Profit Growth</i>	Variabel Independen: <i>Current Ratio (X1)</i> <i>Debt to Equity Ratio (X2)</i> <i>Net Profit Margin (X3)</i> <i>Return On Asset (X4)</i> Variabel Dependen: <i>Profit Growth (Y)</i>	1. <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Asset</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
7	Sri Rahayu Ningsih, Sri Utayati (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 9 No. 6 Tahun 2020)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Asset Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Profit growth</i>	Variabel Independen: <i>Current Ratio (X1)</i> <i>Debt to Asset ratio (X2)</i> <i>Net Profit Margin (X3)</i> Variabel Dependen: <i>Profit Growth (Y)</i>	1. Secara Parsial dapat disimpulkan <i>Current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>profit Growth</i> . 2. <i>Debt to asset ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Profit Growth</i> . 2. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Profit Growth</i> .

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama Peneliti (Identitas Jurnal)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
----	----------------------------------	------------------	----------	------------------

8	Mita Febriana Puspasari, Y Djoko Suseno, Untung Sriwidodo (Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia Vol. 11 No. 1 Tahun 2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>profit Growth</i>	<p>Variabel Independen :</p> <p><i>Current Ratio (X1)</i></p> <p><i>Debt to Equity ratio (X2)</i></p> <p><i>Total Asset turnover (X3)</i></p> <p><i>Net Profit Margin (X4)</i></p> <p>Ukuran Perusahaan (X5)</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p><i>Profit Growth (Y)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>profit Growth</i> 2. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>profit Growth</i>. 3. <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Profit Growth</i>. 4. <i>Net Profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>profit growth</i> 5. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Profit Growth</i>.
9	Dea Nony Agustna, Mulyadi (Advance Vol. 6 No. 2 Tahun 2019)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset turnover</i> , <i>current ratio</i> , dan <i>Net profit margin</i> terhadap <i>Profit Growth</i> pada perusahaan manufaktur di BEI.	<p>Variabel Independen:</p> <p><i>Debt to Equity ratio (X1)</i></p> <p><i>Total Asset Turnover (X2)</i></p> <p><i>Current Ratio (X3)</i></p> <p><i>Net Profit Margin (X4)</i></p> <p>Variabel Dependen:</p> <p><i>Profit Growth (Y)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>DER</i> dan <i>Current ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Profit growth</i>. 2. <i>Total Asset turnover</i> dan <i>net Profit margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>profit growth</i>.
10	Shinta Estininghadi (JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara Vol.2 No. 1 Tahun 2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Profit Growth</i> .	<p>Variabel Independen:</p> <p><i>Current ratio (X1)</i></p> <p><i>Debt Equity Ratio (X2)</i></p> <p><i>Total Asset Turnover (X3)</i></p> <p><i>Net Profit Margin (X4)</i></p> <p>Variabel Dependen:</p> <p><i>Profit Growth (Y)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Secara Parsial variabel yang berpengaruh terhadap <i>Profit Growth</i> adalah <i>Debt to Equity ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i>. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap <i>Profit growth</i> adalah <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i>.

--	--	--	--	--

Sumber : data diolah

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Profit Growth*

Return on Asset (ROA) merupakan gambaran produktivitas perusahaan mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Perhitungan atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Semakin besar nilai ROA, akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, Karena tingkat pengembalian investasi semakin besar Kasmir, (2019).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Virginia Widiyanti, (2024) dan Laila Khomsah, (2024) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Profit Growth* Lain hal dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia Keiko Hubbansyyah, (2024) dan Rafina Pebriani Sukardi, (2024) menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth*.

2.3.2 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Profit Growth*

Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti

posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya Kasmir, (2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ranti Fauziah, (2024) dan Dewi Anggraini, (2024) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *profit Growth*. Lain hal dengan hasil penelitian yang dilakukan Aulia Keiko Hubbansyyah, (2024) dan Rafina Pebriani Sukardi, (2024) menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth*.

2.3.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Profit Growth*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. Meraih profit yang diharapkan, maka efisiensi mutlak harus dilakukan oleh setiap perusahaan, tidak terkecuali perusahaan dagang dalam rangka menjaga kelangsungan usaha maupun meningkatkan daya saing Kasmir, (2019).

Lain hal dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endita Septia Luisna, (2024) dan Rafina Pebriani Sukardi, (2024) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Profit Growth*. Lain hal dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karno, (2024) dan Maulida Fitri, (2024) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth*.

2.3.4 Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Profit Growth*

Return on Asset (ROA) merupakan gambaran produktivitas perusahaan mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Perhitungan atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Semakin besar nilai ROA, akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, Karena tingkat pengembalian investasi semakin besar Kasmir, (2019).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Virginia Widiyanti, (2024) dan Laila Khomsah, (2024) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Profit Growth* Lain hal dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia Keiko Hubbansyyah, (2024) dan Rafina Pebriani Sukardi, (2024) menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth*.

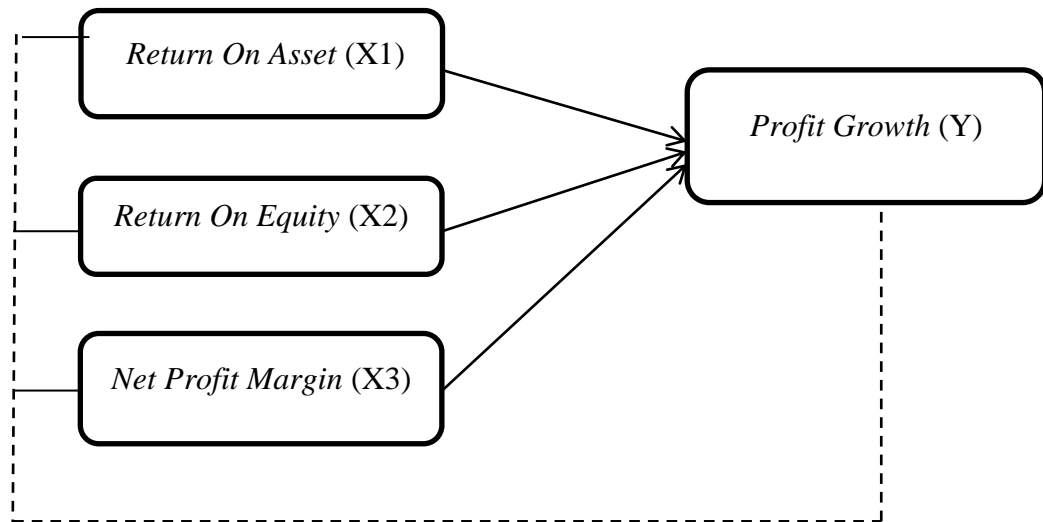
Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya Kasmir, (2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ranti Fauziah, (2024) dan Dewi Anggraini, (2024) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *profit Growth*. Lain hal dengan hasil penelitian yang dilakukan Aulia Keiko Hubbansyyah, (2024) dan Rafina Pebriani Sukardi, (2024) menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth*.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. Meraih profit yang diharapkan, maka efisiensi mutlak harus dilakukan oleh setiap perusahaan, tidak terkecuali perusahaan dagang dalam rangka menjaga kelangsungan usaha maupun meningkatkan daya saing Kasmir, (2019).

Lain hal dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endita Septia Luisna, (2024) dan Rafina Pebriani Sukardi, (2024) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Profit Growth*. Lain hal dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karno, (2024) dan Maulida Fitri, (2024) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth*.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual
 Sumber : data diolah

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan pernyataan yang ada telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penellitian (Azuar Juliandi, 2018).

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut :

1. *Return On Asset* Berpengaruh Signifikan terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

2. *Return On Equity* Berpengaruh Signifikan terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022
3. *Net Profit Margin* Berpengaruh Signifikan terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022
4. *Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin* Berpengaruh Signifikan terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

